

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWAMATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MATERI IMAN PADA HARI AKHIR PADA SISWA KELAS XII IPS 2 SMA NEGERI 1 MOGA

Muhammad Syamsudin Ma'ruf^{1*}, Rofiqotul Aini²

¹ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

² Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: syamsudin500@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya pada materi iman pada hari akhir, menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS). Metode penelitian tindakan kelas (PTK) diterapkan dengan pengumpulan data melalui observasi dan tes kognitif. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Moga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model TPS berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada siklus pertama, 66,7% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap 75%, sementara pada siklus kedua, 100% siswa mencapai ketuntasan dengan daya serap 86,7%. Aktivitas siswa juga meningkat dari 78,75% pada siklus pertama menjadi 87,5% pada siklus kedua. Urgensi penelitian ini terletak pada upaya untuk menemukan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran yang sering diajarkan secara konvensional dengan ceramah. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa model TPS dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berkesan bagi siswa.

Kata kunci: Think Pair Share, Prestasi belajar, PAI

Abstract

This research aims to improve student learning achievement in Islamic Religious Education and Character subjects, especially in faith material at the end of the day, using the Think Pair Share (TPS) learning model. The classroom action research (PTK) method is applied by collecting data through observation and cognitive tests. The research was conducted on class XII IPS 2 students at SMA Negeri 1 Moga. The research results show that the use of the TPS model has succeeded in increasing student learning achievement. In the first cycle, 66.7% of students achieved learning completeness with an absorption capacity of 75%, while in the second cycle, 100% of students achieved learning completeness with an absorption capacity of 86.7%. Student activity also increased from 78.75% in the first cycle to 87.5% in the second cycle. The urgency of this research lies in efforts to find effective learning methods in increasing active participation and student learning outcomes, especially in subjects that are often taught conventionally with lectures. The results of this research confirm that the TPS model can provide a more meaningful and memorable learning experience for students.

Keywords: Think Pair Share, Learning Achievement, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam istilah bahasa Indonesia, berasal dari kata “Didik” dengan memberinya awalan “Pen” dan akhiran “An” yang berarti “Perbuatan, hal, atau cara”. Jadi pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh seorang dewasa agar ia menjadi dewasa hingga mencapai tingkat hidup dan kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Purwandarminta, 1999). Pendidikan bertujuan untuk membantu manusia menghadapi setiap perubahan yang. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, maka kebutuhan akan pengetahuan semakin meningkat (Muhibin, 2005).

Proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu aktivitas mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subyek yaitu guru (pendidik) dan siswa sebagai peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama dari seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan. Hal ini berimplikasi pada adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal, pembimbing dan fasilitator dengan peserta didik sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran itu sendiri. Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar maka diperlukan sebuah interaksi edukatif dalam proses pembelajaran.

Materi iman kepada hari akhir termasuk dalam aspek keimanan. Pada umumnya materi keimanan dipelajari siswa dengan cara mendengarkan ceramah guru. Pada tahun pelajaran 2022/2023 dari hasil diskusi dengan guru mata pelajaran yang mendapat tugas mengajar di kelas XII IPS 2 diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa dengan model pembelajaran seperti itu siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar ini hanya 40%. Selain itu hasil tes formatif menunjukkan bahwa hanya 58,3% siswa yang tuntas dalam belajar, dengan daya serap 61,7.

Menghadapi kondisi seperti ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk menemukan suatu model pembelajaran yang didukung oleh media pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share pada materi iman pada hari akhir diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan yang berkesan dan bermakna.

Penelitian terkait dengan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) telah dilakukan. Hasil penelitian Ibrahim (2010) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair and Share terbukti dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hasil penelitian Jannah et al. (2013) menunjukkan bahwa target untuk aktivitas belajar siswa yaitu sebanyak 70% siswa aktif dalam pembelajaran. Persentase jumlah siswa yang aktif pada siklus II meningkat mencapai 70,3%. Hasil penelitian Nugraha (2013) menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran TPS disertai media Index Card Match efektif meningkatkan prestasi belajar materi ikatan kimia siswa kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar semester gasal tahun pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian Wahyuni (2013) menunjukkan bahwa metode eksperimen dengan strategi TPS (Think-Pair-Share) dalam model pembelajaran diskusi berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa ranah kognitif pada materi perpindahan panas di kelas VII SMP Negeri 2 Buduran Sidoarjo.

Hasil penelitian tersebut menambah bukti adanya pengaruh positif dari penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS). Penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) disertai metode eksperimen ini tidak hanya bertujuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau hanya meningkatkan aktivitas siswa saja, namun dapat meningkatkan keduanya, yaitu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Iman Pada Hari Akhir Pada Siswa Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Moga .

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mengatasi masalah rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi iman pada hari akhir di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Moga. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes kognitif. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model Think Pair Share (TPS). Tes kognitif digunakan untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa

sebelum dan sesudah penerapan model TPS. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk data observasi dan statistik deskriptif untuk data hasil tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, telah ditetapkan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa terkait dengan materi iman pada hari akhir. Kompetensi tersebut meliputi: pertama, menganalisis makna, dalil, tanda-tanda hari akhir, dan periode tentang iman kepada hari akhir; kedua, menguraikan hikmah serta manfaat iman kepada hari akhir; dan ketiga, mengaitkan hikmah serta manfaat iman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, tanggung jawab, dan berbuat adil. Evaluasi dilakukan di akhir setiap siklus untuk menilai hasil belajar siswa, dan selama pelaksanaan tindakan, disiapkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan tahapan teknik yang dipilih.

Pra Siklus

Pada tahap pra siklus, peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi dan evaluasi pra siklus. Pada saat pembelajaran di kelas, guru masih menggunakan pola pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan penugasan yang ada di buku siswa. Guru sangat dominan dan aktif saat proses pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif. Evaluasi yang dilakukan oleh guru pada kegiatan pra siklus dengan memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal evaluasi. Berikut adalah hasil belajar siswa pada kegiatan pra siklus:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	ilai
1	SA1	L	0
2	SA2	L	0
3	SA3	L	0
4	SA4	P	0
5	SA5	P	0
6	SA6	L	0

7	SA7	P	0
8	SA8	P	0
9	SA9	L	0
10	SA10	P	0
11	SA11	P	0
12	SA12	P	0
Jumlah			40

Table 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Nilai	Jumlah	Prosentasi
>75	5	41,7
<75	7	58,3
Jumlah	12	100%

$$\text{Daya Serap} = 740 / 1200 \times 100\% = 61,7 \%$$

Dari tabel ini dapat dilihat 5 siswa (41,7 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 7 siswa (58,3 %) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Selain itu daya serap siswa mencapai 61,7 %. yang berada di bawah standar 75% dari data yang diperoleh pada tahap pra siklus. Data tersebut dijadikan pertimbangan untuk memecahkan masalah dengan upaya-upaya perbaikan belajar agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Sebelum melaksanakan siklus berikutnya ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi untuk pelaksanaan tindakan pada siklus 1 yaitu: Pertama, Pelaksanaan pembelajaran masih pada komunikasi satu arah. Kedua, Belum terfokuskan pada materi Hari Akhir pembelajaran yang ada di kelas berkaitan dengan sumber pembelajaran masih tergantung pada Lembar Kerja Siswa (LKS). Ketiga, Adanya penerapan satu metode yaitu ceramah membuat peserta didik menjadi jenuh dan perhatian siswa belum terfokus pada satu permasalahan. Empat, Peserta didik belum terlibat aktif dalam pembelajaran karena hanya mencatat di buku catatannya masing-masing. Dan Kelima, Guru tidak mengaktifkan siswa dengan cara memberikan pertanyaan untuk dijawab siswa. Dari refleksi di atas kemudian peneliti mencari solusi untuk meningkatkan minat belajar anak dengan menggunakan

model pembelajaran Think Pair Share. Solusi tersebut akan diterapkan menjadi sebuah tindakan untuk tahap berikutnya yaitu pada siklus 1.

Siklus I

Pada tahap perencanaan tindakan ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan yang meliputi: pertama, membuat atau menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup strategi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kedua, menyiapkan materi dan informasi yang akan dibaca oleh siswa, serta video yang memperlihatkan gambaran kejadian hari akhir untuk memperkaya pemahaman mereka. Ketiga, menyusun Lembar Kerja Peserta Didik sebagai panduan dalam proses belajar. Keempat, menyusun lembar pengamatan untuk mencatat perkembangan dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Dan kelima, menyusun soal formatif I untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Selanjutnya, tahap pelaksanaan tindakan akan dilakukan untuk menerapkan rencana pembelajaran ini dalam interaksi langsung dengan siswa.

Pada kegiatan siklus I dilaksanakan rencana pembelajaran dengan alokasi waktu kegiatan belajar mengajar 2 jam pelajaran. Siklus I diawali dengan pemberian motivasi, penajakan awal, dan penyiapan kondisi siswa untuk belajar. Setelah itu siswa menyaksikan tayangan film hari akhir, membaca dan menelaah informasi terkait dengan iman pada hari akhir. Setelah itu siswa mengidentifikasi hal-hal penting yang harus dipahami. Kegiatan selanjutnya adalah siswa mengerjakan tugas secara berpasangan pada lembar kerja yang sudah disediakan. Hasil kerja tersebut dipertukarkan dengan hasil kerja pasangan siswa lainnya. Siswa membuat kesepakatan dan penyimpulan dari hasil diskusi antar pasangan. Pada akhir kegiatan belajar siswa diberikan tes formatif berbentuk pilihan ganda.

Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi pada akhir pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
1	SA1	L	100
2	SA2	L	80
3	SA3	L	80

4	SA4	P	60
5	SA5	P	100
6	SA6	L	80
7	SA7	P	80
8	SA8	P	80
9	SA9	L	60
10	SA10	P	80
11	SA11	P	40
12	SA12	P	60
Jumlah			900

Table 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Jumlah	Prosentasi
> 75	8	66,7 %
< 75	4	33,3 %
Jumlah	12	100 %

$$\text{Daya Serap} = 900 / 1200 \times 100\% = 75 \%$$

Dari tabel ini dapat dilihat 8 siswa (66,7 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 4 siswa (33,3 %) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Selain itu daya serap siswa mencapai 75 %. Untuk mengetahui aktivitas siswa pada pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus I, peneliti menggunakan lembar observasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terdapat 12 siswa (78,75 %) yang berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran Think Pair Share dipantau melalui lembar pengamatan yang mencakup aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan keterlibatan yang aktif dalam setiap fase pembelajaran.

Mereka secara konsisten menjawab salam dan absen, serta berpartisipasi dalam doa bersama sebelum memulai aktivitas. Siswa juga menunjukkan kemampuan baik dalam menyimak tujuan dan materi yang disampaikan, serta memperagakan tepuk semangat untuk meningkatkan motivasi belajar. Video tentang hari akhir digunakan efektif untuk meningkatkan pemahaman mereka, dengan siswa menghasilkan pertanyaan dan diskusi yang mandiri terkait tanda-tanda hari kiamat. Selain itu, mereka berpasangan untuk

mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan hasil diskusi. Meskipun evaluasi terhadap proses belajar menunjukkan peningkatan yang baik, refleksi dan kesimpulan materi masih perlu diperkuat. Secara keseluruhan, rata-rata nilai observasi mencapai 78,75, masuk dalam kategori "Baik," menunjukkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi iman pada hari akhir.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan pengamatan guru mitra, beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar serta hasil belajar siswa perlu ditingkatkan untuk mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Kelemahan yang teridentifikasi melalui pengamatan guru mitra meliputi: pertama, kurangnya motivasi dari guru dalam menginspirasi siswa untuk membaca dan menelaah informasi, yang mengakibatkan siswa memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas pada lembar kerja. Kedua, selama pembelajaran berpasangan, ada siswa yang tidak mendapat bimbingan yang cukup dari guru dan hanya mengandalkan jawaban dari teman pasangannya. Ketiga, siswa cenderung menguasai materi pelajaran yang bersifat kognitif saja. Mengingat temuan ini, peneliti dan guru mitra sepakat untuk melakukan perbaikan pada siklus II dengan tujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Siklus II

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti melakukan beberapa kegiatan untuk mempersiapkan kegiatan belajar mengajar. Ini termasuk membuat atau menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan video yang berisi tentang hari akhir, membuat lembar kerja peserta didik, membuat lembar pengamatan untuk memantau progres siswa, dan menyusun tes formatif II sebagai alat evaluasi tambahan. Pada pelaksanaan siklus II, guru memulai kegiatan dengan memotivasi siswa melalui penyampaian tentang pentingnya penerapan iman kepada hari akhir. Fokus utama pembelajaran adalah memperbaiki kegiatan dari siklus sebelumnya dengan menayangkan video pembelajaran yang membahas Iman Pada Hari Akhir. Setelah menonton, siswa diberi tugas pada lembar kerja dan melakukan sharing dengan teman pasangannya. Mereka juga diberi tanggung jawab untuk merenungkan dan mengungkapkan hikmah dari keimanan kepada hari akhir, mengintegrasikan pemahaman mereka dalam pembelajaran tersebut.

Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi pada akhir pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
1	SA1	L	100
2	SA2	L	100
3	SA3	L	80
4	SA4	P	80
5	SA5	P	100
6	SA6	L	80
7	SA7	P	80
8	SA8	P	100
9	SA9	L	80
10	SA10	P	80
11	SA11	P	80
12	SA12	P	80
	Jumlah		1040

Table 6. Rekapitulasi Hasil Belajar II

Nilai	Jumlah	Prosentasi
>75	12	100 %
<75	0	0 %
Jumlah	12	100 %

$$\text{Daya Serap} = \frac{1040}{1200} \times 100\% = 86,7\%$$

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa semua 12 siswa yang mengikuti evaluasi pada siklus II mencapai ketuntasan belajar dengan nilai 100%. Ini mencerminkan daya serap yang tinggi dari materi yang disampaikan, dengan tingkat keberhasilan sebesar 86,7% dalam mencapai hasil evaluasi. Untuk memantau aktivitas siswa selama kegiatan belajar, peneliti menggunakan lembar observasi yang mengungkapkan bahwa sebanyak 12 siswa (87,5%) terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Model pembelajaran yang digunakan adalah Think Pair Share, yang terbukti efektif dalam memfasilitasi interaksi antar siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi iman pada hari akhir. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa secara konsisten menunjukkan partisipasi yang aktif: mereka menjawab salam, absen, dan membaca doa bersama dengan baik. Selain itu, mereka mampu mengikuti arahan guru terkait apersepsi dan tujuan pembelajaran dengan baik, serta memperlihatkan motivasi tinggi melalui

interaksi dan penerapan pemikiran mereka dalam menyelesaikan tugas. Dalam kegiatan berpasangan, siswa tidak hanya mengumpulkan informasi tetapi juga aktif dalam berdiskusi untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam lembar kerja. Mereka mempresentasikan hasil diskusi mereka secara efektif dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilalui. Kesimpulan materi pun disampaikan dengan baik oleh seluruh siswa, menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap konsep iman pada hari akhir. Secara keseluruhan, rata-rata skor aktivitas siswa adalah 87,5%, kategorinya adalah "Baik," menegaskan keberhasilan implementasi model pembelajaran Think Pair Share dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada aspek kegiatan belajar mengajar, hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil evaluasi melalui tes tertulis pada akhir pelajaran memperlihatkan peningkatan keberhasilan. Hal ini terbukti pada kegiatan pembelajaran siklus II, siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mencapai 87,5 % . Selain itu daya serap hasil belajar siswa yang diperoleh melalui evaluasi tes akhir pelajaran meningkat pula menjadi 86,7 % dengan persentasi siswa yang tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar minimal mencapai 100 %. Pengamatan tentang kegiatan belajar mengajar pada siklus I 78.75% siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pada siklus II meningkat menjadi 87.5 %

Pembahasan

Peningkatan hasil belajar siswa untuk menguasai kompetensi keimanan kepada hari akhir nampak setelah membandingkan hasil penelitian yang dicapai pada siklus I dan II, baik dari segi aktivitas siswa maupun aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa melalui tes tertulis serta respon siswa tentang proses pembelajaran itu sendiri. Peningkatan hasil belajar siswa ini berkaitan erat dengan modifikasi langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa. Dalam hal ini siswa termotivasi untuk mengerahkan seluruh aktivitas mentalnya, memusatkan perhatiannya (konsentrasi), agar dapat menemukan dan mengidentifikasi hal-hal pokok/penting dari materi atau bahan ajar. Untuk selanjutnya siswa lebih menekankan pemahamannya tentang materi dengan mengajarkan atau saling berbagi antar satu dengan yang lain.

Untuk lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan model belajar Think Pair Share sangat membutuhkan keahlian dan kepiawaian guru, baik dalam hal pengaturan

efisiensi waktu, pengelolaan kelas, maupun dalam penggunaan perangkat pendukung. Meskipun hasil belajar siswa melalui model belajar Think Pair Share namun masih perlu pengembangan lebih lanjut. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan belajar mengajar yang menunjukkan ada beberapa siswa yang hanya memperhatikan tayangan gambar tapi kurang memperhatikan narasi lisan maupun yang tertulis. Hal ini diantisipasi oleh guru dengan cara memperbesar volume suara pada *speaker*.

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru meliputi beberapa aspek penting. Pertama, pemberian motivasi kepada siswa harus dilakukan secara tepat dan berkelanjutan agar siswa tetap bersemangat dan tertarik untuk aktif dalam kegiatan belajar. Kedua, pengorganisasian dan pengelolaan waktu perlu dilakukan dengan efektif dan efisien agar siswa dapat mengikuti semua tahapan kegiatan tanpa terhambat. Ketiga, penggunaan media pembelajaran sebaiknya dipersiapkan dengan matang sebelum dimulainya kegiatan belajar untuk memastikan efektivitasnya dalam menyampaikan materi. Keempat, guru perlu memberikan penekanan intens pada materi pokok yang penting untuk memperkuat pemahaman siswa dan mendorong penerapan keimanan pada hari akhir dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan lebih lancar dan memberikan dampak yang lebih positif terhadap hasil belajar serta pengembangan sikap siswa dalam konteks keimanan.

Pada siklus I berdasarkan pengamatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes tertulis 8 orang siswa (66,7 %) yang tuntas. Sedangkan daya serap siswa adalah 75%. Di samping itu masih terdapat 4 orang siswa (33,3 %) yang belum tuntas. Sehingga dengan melihat kenyataan ini diperlukan tindakan lebih lanjut karena belum mencapai kriteria keberhasilan siswa dalam belajar. Pada siklus I terdapat beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran. Hal ini tampak dalam hal-hal seperti siswa belum termotivasi untuk segera menyelesaikan tugas pada lembar kerja berpasangan. Ada siswa yang enggan untuk mengerjakan tugas bersama pasangannya, sehingga estimasi waktu yang telah ditetapkan oleh guru tersita untuk mengarahkan dan membimbing siswa supaya dapat bekerja bersama pasangannya.

Berdasarkan identifikasi kelemahan sebelumnya, langkah-langkah perbaikan dilakukan pada siklus II. Pertama, guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa tentang pentingnya mempelajari materi iman kepada hari akhir untuk kehidupan dunia dan akhirat, menjelaskan langkah-langkah kegiatan secara jelas, memberikan kesempatan untuk

Prosina PPG: Proseding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

memahami materi melalui kerja berpasangan, dan mengadakan kompetisi antar pasangan dalam menyelesaikan tugas di lembar kerja.

Kedua, alokasi waktu yang lebih terstruktur diberikan kepada siswa agar mereka memiliki target waktu yang jelas dalam menyelesaikan setiap tahapan kegiatan. Ketiga, pesan-pesan penting disampaikan melalui media audio visual pada awal dan akhir pembelajaran untuk memperkuat pemahaman siswa. Keempat, dengan pengaturan waktu yang tepat, guru dapat memberikan penekanan khusus pada materi inti dengan menugaskan siswa untuk membaca dan meresapi makna dalil naqli yang terkait dengan hari akhir, baik yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun hadis. Setelah penerapan langkah-langkah perbaikan tersebut pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dalam situasi pembelajaran dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan mendukung, dengan siswa lebih aktif terlibat dalam setiap tahapan kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa mampu menginternalisasi dan mengaplikasikan materi yang dipelajari dengan lebih baik, mencerminkan efektivitas dari upaya perbaikan yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil evaluasi pada akhir pelajaran, terlihat bahwa pada siklus I, 8 siswa (66,7%) berhasil mencapai ketuntasan belajar melalui tes tertulis, sementara 4 siswa (33,3%) masih belum mencapai ketuntasan, dengan daya serap siswa mencapai 75%. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dengan seluruh 12 siswa (100%) mencapai ketuntasan belajar, dan daya serap siswa meningkat menjadi 86,7%. Selain itu, pengamatan terhadap aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan yang berarti, dari 78,75% siswa aktif pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi iman kepada hari akhir, berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini juga tercermin dalam aktivitas siswa yang semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti benar, yaitu bahwa "Dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share pada materi Iman Kepada Hari Akhir, maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan yang signifikan".

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam materi iman kepada hari akhir. Pada siklus I, 8 siswa (66,7%) mencapai ketuntasan belajar

melalui evaluasi tes tertulis, sedangkan 4 siswa (33,3%) belum mencapai ketuntasan, dengan daya serap siswa mencapai 75%. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan yang mencolok dengan seluruh 12 siswa (100%) mencapai ketuntasan belajar, dan daya serap siswa meningkat menjadi 86,7%. Pengamatan terhadap aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan, dari 78,75% siswa aktif pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II. Penerapan model pembelajaran Think Pair Share terbukti efektif dalam mengoptimalkan kemampuan mental siswa, memfasilitasi pembelajaran dalam suasana yang menggugah hati dan membangun kerjasama, yang pada akhirnya membantu siswa mencapai ketuntasan belajar pada materi yang mendalam seperti iman kepada hari akhir. Pembelajaran pun menjadi lebih bermakna karena siswa aktif terlibat dalam proses belajar, memperdalam pemahaman mereka, dan mampu mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin. 2013. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Cet 2; Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Dimiyathi, HA. Sholeh dan Feisal Ghazali. 2018 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Dimiyati dan Mujiono. 1996. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Dirjen Pendidikan tinggi Depdikbud. Rineka Cipta.
- Ibrahim, A. Rachman. 2010. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Pair and Share pada Mata Kuliah Kimia Dasar 1. Forum MIPA, 13(2):77-81.
- Jannah, Rikhinati, A. N. C. Saputro, & S. Yamtinah. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Disertai Buku Saku untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Kimia pada Materi Minyak Bumi Kelas X SMA Negeri Gondangrejo Tahun Pelajaran 2012/2013. Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), 2(4):19-23.
- Lie, Anita. 2004. Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang kelas. Jakarta: Grasindo.
- Nugraha, D. A., E. Susanti VH, & M. Masykuri. 2013. Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) yang Dilengkapi Media Kartu Berpasangan (Index Card Match) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Ikatan Kimia
- Prosina PPG: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Kelas X Semester Gasal SMA 2 N Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 2(4):174-181.

Soekamto dan Winataputra. 1997. *Teori Belajar dan Metode – Metode Pembelajaran*. Jakarta: direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen pendidikan dan Kebudayaan.

Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Prees.

Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung . PT. Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2009. *Mendesain Model pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.

Wahyuni & R. Hasanah. 2013. Pengaruh Penerapan Metode Eksperimen Dengan strategi TPS (Think Pair Share) dalam Model Pembelajaran Diskusi Terhadap Hasil belajar Siswa Pada Materi Perpindahan Panas Di Kelas VII SMP Negeri 2 Buduran Sidoarjo. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 2(3):89- 94.

Winkel ,W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

Wjs, Purwadarminta. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.